

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Self-efficacy* terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP di Kecamatan Banawa

¹Nini, ²Aminun P Omolu

¹ SMP Negeri 2 Banawa, ² Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palu

¹ninilabatjo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah tingkat Pendidikan dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Banawa. Penelitian ini mengambil total sampel 68 orang guru Aparatur Sipil Negara di 6 sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di kecamatan Banawa. Sedangkan untuk *self-efficacy* juga berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di kecamatan Banawa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji t yaitu untuk tingkat Pendidikan 0.00 dan *self-efficacy* 0.01, kedua nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0.05. Sedangkan untuk pengaruh simultan kedua variabel independen dalam penelitian ini (tingkat Pendidikan dan *self-efficacy*) dilihat dari nilai uji F. Uji F yang didapatkan adalah sebesar 0.00, nilai inipun masih kurang atau dibawah dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini 0.05, sehingga disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan dan *self-efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di kecamatan Banawa.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, *Self-efficacy*, Kompetensi Pedagogik, Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

This research aims (1) to find out whether the level of education and *self-efficacy* influence the pedagogical competence of State Middle School teachers in Banawa District. This research took a total sample of 68 State Civil Service teachers in 6 schools. The approach used in this research is a quantitative approach, while the statistical analysis method used is multiple linear-regression. The results of the research show that the level of education has a partially significant effect on the pedagogical competence of State Middle School teachers in Banawa sub-district. Meanwhile, *self-efficacy* also has a significant effect on the pedagogical competence of State Middle School teachers in Banawa sub-district. This result can be seen from the t test value, namely for education level 0.00 and *self-efficacy* 0.01, both values are below the significance level used in this research of 0.05. Meanwhile, the simultaneous influence of the two independent variables in this research (level of education and *self-efficacy*) can be seen from the F test value. The F test obtained is 0.00, this value is still less or below the significance level used in this research of 0.05, so it can be concluded that the level of education and *self-efficacy* simultaneously influence the pedagogical competence of State Middle School teachers in Banawa sub-district.

Keywords: Education Level, *Self-efficacy*, Pedagogical Competence, Multiple Linear Regression

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, persoalan berkenaan dengan guru senantiasa menjadi salah satu topik perbincangan yang begitu menarik. Berkembangnya ilmu pengetahuan di era globalisasi menuntut upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan adalah tersedianya guru yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar dituntut untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif dengan cara mengembangkan materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan dari pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk menopang dunia Pendidikan, kebutuhan guru haruslah diperhatikan. Kebutuhan pengembangan guru menjadi salah satu hal yang krusial karena dari seorang guru akan menentukan kualitas Pendidikan di sebuah sekolah. Kebutuhan pengembangan guru sangat banyak, dalam penelitian ini kebutuhan guru yang diteliti adalah tingkat Pendidikan, *self-efficacy* dan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Mulyasa 2013 kompetensi pedagogik mencakup pemahaman wawasan dan seberapa jauh guru peka terhadap kebutuhan muridnya. Kompetensi pedagogik kemudian dapat dibentuk dengan memperhatikan beberapa hal termasuk tingkat Pendidikan guru dan *Self-efficacy*.

Tingkat Pendidikan merupakan pencapaian seorang guru dalam menempuh Pendidikan formal, di Indonesia tingkat Pendidikan formal yang diakui adalah diploma, sarjana, pascasarjana dan doctoral. Tingkat Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena dengan bertambahnya tingkat Pendidikan maka asumsinya guru tersebut dapat memberikan pengajaran yang baik. Selain itu Tingkat Pendidikan juga yang menjadi salah satu syarat administrasi guru untuk mengajar. Tingkat Pendidikan juga akan mempengaruhi berbagai aspek dalam diri seorang guru.

Selain tingkat Pendidikan, *self-efficacy* juga merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi seorang guru. *Self-efficacy* merupakan kemampuan untuk meyakini apa yang dimiliki oleh seseorang. Dengan tingginya tingkat *self-efficacy*, maka seorang guru akan percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Efikasi diri dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendukung bagi seseorang dalam meningkatkan kompetensinya. Seorang guru yang memiliki efikasi diri dan tingkat pendidikan tertentu akan mampu meningkatkan kompetensinya, termasuk kompetensi pedagogiknya. Tingkat pendidikan tinggi akan mendukung kemampuan guru mengelola kelas saat mengajar. Efikasi diri yang tinggi akan mendukung faktor psikologi berupa rasa percaya diri guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik, yang memiliki tugas mengajar di kelas, memiliki kedudukan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, mengajar dan mendidik merupakan satu kesatuan yang menjadi tanggung jawab seorang guru, sehingga diperlukan *efficacy* yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogic guru?; apakah *self-efficacy* guru berpengaruh terhadap kompetensi pedagogic guru; dan apakah tingkat pendidikan dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogic guru?

2. TINJAUAN TEORETIS

2.1 Tingkat Pendidikan

Menurut Idris (2013), mendefinisikan pendidikan sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam memberikan bantuan terhadap perkembangan anak

seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi tersebut berupa potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan, maupun keterampilannya.

Sedangkan Tingkatan Pendidikan menurut Wirawan (2016) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Menurut Undang-Undang tahun 2003 definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kosilah & Septian (2020) mengutarakan bahwa Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain

2.2 Self-efficacy

Menurut Bandura (2012) *Self-Efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. *Self-efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self-efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Selanjutnya menurut Jeanne Elis (2019) *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Kemudian Bandura (2012) juga menambahkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Orang lebih mungkin mengerjakan aktivitas yang yakin dapat mereka lakukan daripada melakukan pekerjaan yang mereka rasa tidak bisa.

2.3 Kompetensi Pedagogik

Mulyasa (2013) menjelaskan *Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Selanjutnya Mulyasa menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang akan menjawab tiga rumusan masalah yang sekaligus membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan antara ketiga variabel yang diteliti. Penelitian ini mengambil sampel 68 guru ASN dari enam SMP Negeri di Banawa, yaitu SMP Negeri 1 Banawa, SMP Negeri 2 Banawa, SMP Negeri 3 Banawa, SMP 4 Negeri Banawa,

SMP Negeri 5 Banawa, dan SMP Negeri 6 Banawa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan data dianalisis secara statistic yaitu menggunakan regresi linier berganda. Selain melihat model regresi, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan beberapa teknik analisis data, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen ke variabel dependen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen ke variabel dependen secara simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji asumsi klasik juga merupakan persyaratan untuk regresi. Ada 3 (tiga) jenis uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji normalita, uji heterokedastisitas dan uji multi kolinieritas. Ketiga uji tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian regresi. Berikut ini adalah hasil uji regresi.

No	Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R Square	Sig F
		B	Std. Er				
1	Konstanta	0.677	0.398	1.7	0.09	0.48	0.000
2	Tingkat_Pendidikan	0.52	0.102	5.092	0.00		
3	Self_Efficacy	0.218	0.082	2.657	0.01		

Tabel 2 Uji Regresi

Berdasarkan tabel diatas maka ditemukan beberapa hasil. Hasil pengujian regresi ditemukan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0.677 + 0.52 (X1) + 0.218(X2).$$

Sedangkan Untuk ujian hipotesis digunakan uji t dan uji F. Uji t yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Signifikansi t tingkat Pendidikan adalah 0.00, apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian 0.05, nilai signifikansi t tingkat Pendidikan lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat Pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kompetensi pedagogik.
 Nilai t hitung Tingkat Pendidikan 5.092 lebih besar dari nilai t tabel 1.668, sehingga dinyatakan bahwa tingkat Pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kompetensi pedagogik
- b. Nilai Signifikansi t *Self-efficacy* adalah 0.01, apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian 0.05, nilai signifikansi t *Self-efficacy* lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat Pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kompetensi pedagogik.
 Nilai T hitung *Self-efficacy* 2.657 lebih besar dari nilai t tabel 1.668 sehingga dinyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kompetensi pedagogik.

Sedangkan untuk uji F (pengujian hipotesis secara simultan), maka ditemukan hasil nilai signifikansi uji F adalah 0.000, apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian maka didapatkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari nilai signifikansi dalam penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat Pendidikan dan *self-efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik. Selain menggunakan nilai signifikansi, dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel, nilai f hitung yang didapatkan yaitu sebesar 30.766 dan nilai f tabel sebesar 3.989, maka dapat dikatakan dalam penelitian ini nilai f hitung lebih kecil dari nilai f tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa dua variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat Pendidikan dan *self-efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi pedagogik sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Selain dua pengujian diatas (uji t dan uji F), penelitian ini juga mencoba mengukur pengaruh dua variabel dalam penelitian ini (tingkat Pendidikan dan *self-efficacy*) terhadap variabel dependen (kompetensi pedagogik) dengan menggunakan uji determinasi. Hasil dari uji determinasi yang didapatkan adalah 0.48 atau 48%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat Pendidikan dan *self-efficacy* memiliki pengaruh sebesar 48% terhadap kompetensi pedagogik dalam penelitian ini Sedangkan 52 % sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 27, maka didapatkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banawa. Di SMP Negeri yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 itu sendiri guru-guru yang menjadi sasaran penelitian memiliki tingkat Pendidikan Strata Satu dan Strata dua, sehingga kompetensi pedagogik guru-guru sudah dapat dikatakan baik. Hal itu tentu saja tidak serta merta terbentuk, banyak factor mulai dari pengalaman sampai dengan Pendidikan formal maupun non formal yang mereka ikuti membentuk kompetensi pedagogik yang ideal pada diri pribadi mereka. Di dalam Islam, hal ini dikuatkan dengan beberapa ayat, salah satu ayatnya adalah surah Al Mujadillah ayat 11, dimana isi ayat tersebut sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan"

Berdasarkan ayat ini Allah mempertegas akan meningkatkan derajat orang yang memiliki ilmu. Derajat disini bukan hanya status sosial yang dimaksud, namun juga derajat ilmu yang ia dapatkan, ilmu tersebut menjadi bagian di dalam dirinya dan akan menjadi pahala yang tidak putus selama ilmu yang ia ajarkan bermanfaat untuk orang lain.

4.2.2 *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 27 dalam penelitian ini dinyatakan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

Selanjutnya dengan melakukan wawancara dan pengisian instrument, didapatkanguru-guru di SMP Negeri yang menjadi objek penelitian sudah memiliki *self-efficacy* yang baik, contoh kemampuan *self-efficacy* para guru adalah bagaimana cara mereka percaya diri dalam mengajar, memberikan informasi, dan sadar akan tanggung jawab bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar namun pendidik untuk perkembangan murid-murid mereka.

Di dalam al-quraan ada beberapa ayat yang memuat tentang sikap percaya pada kemampuan diri (*self-efficacy*). Salah satunya adalah surah Al Imran ayat 13. Berikut isi dari ayat tersebut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

Pada ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah menyuruh untuk setiap manusia percaya pada dirinya sendiri karena derajat manusia itu sudah tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan percaya pada diri sendiri, manusia pada akhirnya akan menyadari kemampuan atau kompetensi yang sebenarnya.

4.2.3 Tingkat Pendidikan dan *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27 dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tingkat Pendidikan dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Selain uji F digunakan juga uji determinasi. Uji determinasi yang dilakukan untuk melihat seberapa besar dua variabel independen (tingkat Pendidikan dan *self-efficacy*) berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik juga mengindikasikan pengaruh yang lumayan besar yaitu sebesar 48%. Hal ini menjadi ukuran bahwa kedua variabel ini memiliki peran yang penting terhadap pembentukan kompetensi pedagogik seseorang. Sedangkan 52% dipengaruhi oleh Faktor-faktor lain atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti variabel umur, motivasi, gaji/ penghasilan, tingkat taraf hidup, stress kerja, lingkungan kerja, hubunga/ relasi terhadap teman kerja, relasi terhadap murid dan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik seseorang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Banawa
- Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Banawa
- Tingkat Pendidikan dan *Self-efficacy* berpengaruh simltah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Banawa

Dari kesimpulan penelitian tersebut, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

- Guru-guru diharapkan meningkatkan kompetensi dengan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.
- Guru-guru di SMP Banawa sebaiknya mengambil pendidikan non formal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik
- Pihak sekolah dapat menyelenggarakan seminar dan workshop seputar *Self-efficacy* secara rutin

- d. Pihak sekolah dapat membuatkan sarana/ fasilitas yang dapat membantu guru-guru di SMPN Banawa dalam meningkatkan *Self-efficacy* dan kompetensi pedagogik
- e. Pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah atau pihak luar (selain pemerintah) untuk meningkatkan kualitas guru secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an, terbitan Departemen Agama Republik Indonesia

Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited . *Journal of Management*, 38(1), 9-44, akses: <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>, diakses Pada Minggu 25 Desember 2022.

Idris Apandi.. 2013. "Kurikulum 2013" (<http://asminkarris.wordpress.com/2013/06/29/kurikulum-ppkn-2013>). Diakses pada hari Rabu, 11 Januari 2023

Jeanne Ellis. 2019. **Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 1.** Jakarta : Erlangga.

Kosilah & Septian (2020) "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 no 6 November 2020. <https://www.neliti.com/id/publications/465876/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-assure-dalam-meningkatkan-hasil-bel>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2022

Muhadjir, Noeng, 2011, **Metode Penelitian**, Yogyakarta : Rake Sarasin

Mulyasa, 2013, **Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum**. rosdakarya bandung.

Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2016. **Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia**. Jakarta. Salemba Embat.

Trisnawati (2018) Kompetensi pedagogik guru ditinjau dari tingkat pendidikan guru, kemampuan TIK, serta pengalaman mengajar guru berdasarkan survei pada guru-guru SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2018. **Tesis**, Sanata Dharma University.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional